

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang pesat beberapa dekade ini. Dengan pertumbuhan yang selalu meningkat sektor pariwisata dapat mendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Pariwisata adalah sektor potensial bagi pembangunan nasional karena dapat menghasilkan devisa. Efek berganda dari sektor pariwisata tentunya berpengaruh terhadap perekonomian. Kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik tentu akan berpengaruh pada konsumsi wisatawan. Nilai belanja pengeluaran wisatawan akan berpengaruh pada pendapatan, penerimaan devisa bagi daerah wisatawan, serta kesempatan kerja.

Dalam Islam dasar-dasar hukum mengenai pariwisata disebutkan bahwa “Berjalanlah di Bumi, lalu perhatikan bagaimana Allah SWT memulai penciptaan, kemudian Allah SWT menjadikannya di kali lain. Sesungguhnya Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Surat Al-Ankabut ayat 20). Sedangkan dalam Surat Al-Mulk ayat 15 menegaskan bahwa “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) di bangkitkan”.

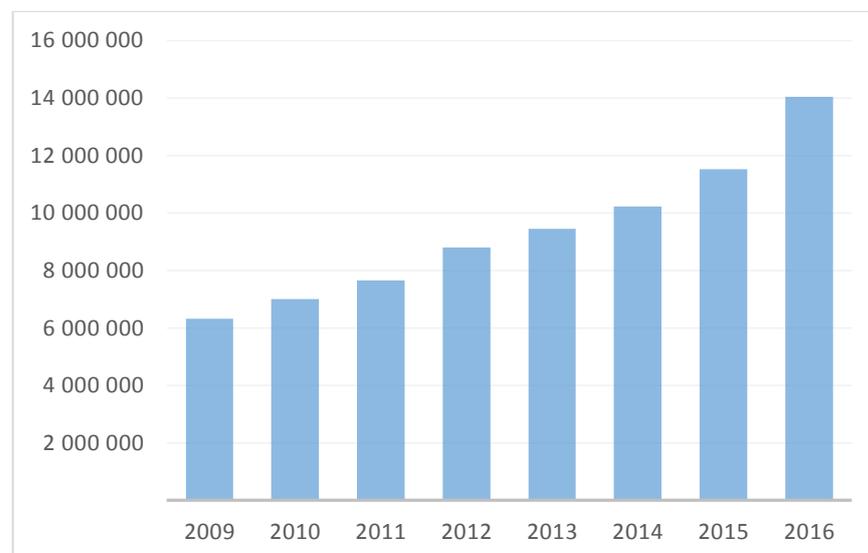
Sektor pariwisata dapat menjadi sektor penting bagi negara dalam menarik sumber daya dan menghasilkan pendapatan. Minat dan upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata ini akan membantu proses pembangunan ekonomi bagi suatu negara. Menurut Salman (2003) pariwisata kini telah menjadi aspek yang penting dari masyarakat modern, dan tidak lagi terbatas hanya pada daerah tertentu atau untuk sekelompok kecil orang. Pariwisata juga merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak daerah bahkan beberapa negara. Permintaan pariwisata dapat dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal. Sebagai akibatnya pariwisata dapat menghasilkan dampak ekonomi dan lingkungan yang kuat.

Sedangkan menurut Sharpley (2003), pariwisata secara luas dianggap sebagai kendaraan yang efektif untuk pembangunan. Bagi banyak negara, sektor ini dianggap sebagai stimulator ekonomi nasional yang kuat karena mempengaruhi sektor-sektor ekonomi yang terkait dengannya dan pada saat yang sama menciptakan lapangan kerja, meningkatkan permintaan dan berkontribusi positif pada neraca pembayaran.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki basis kuat untuk membangun sektor pariwisata. Hal ini didukung oleh lokasi geografis Indonesia yang terletak diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik yang terdiri dari 17.504 pulau dengan fitur hutan hujan tropis, pantai, gunung, terumbu karang, dan beragam flora dan fauna. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia sebagai tujuan para wisatawan untuk dapat

berkunjung ke berbagai pulau di Indonesia yang kemudian dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai kontributor besar bagi perekonomian negara.

Perkembangan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia selama delapan tahun terakhir selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tren perkembangan wisatawan yang terus mengalami kenaikan tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

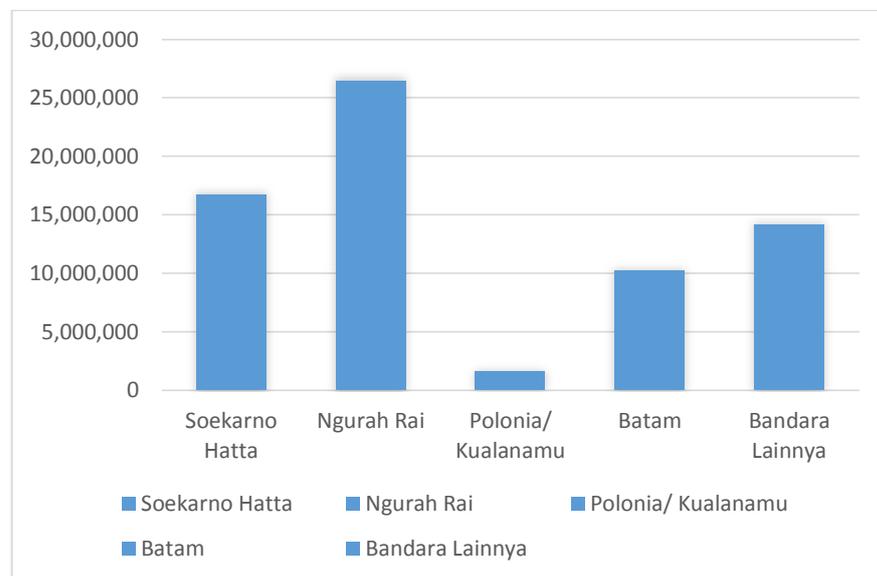


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke
Indonesia Tahun 2009-2016

Dapat dilihat dari tabel di atas perkembangan wisatawan mancanegara setiap tahunnya selalu menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2009 total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 6.323.730 jiwa yang kemudian terus mengalami peningkatan

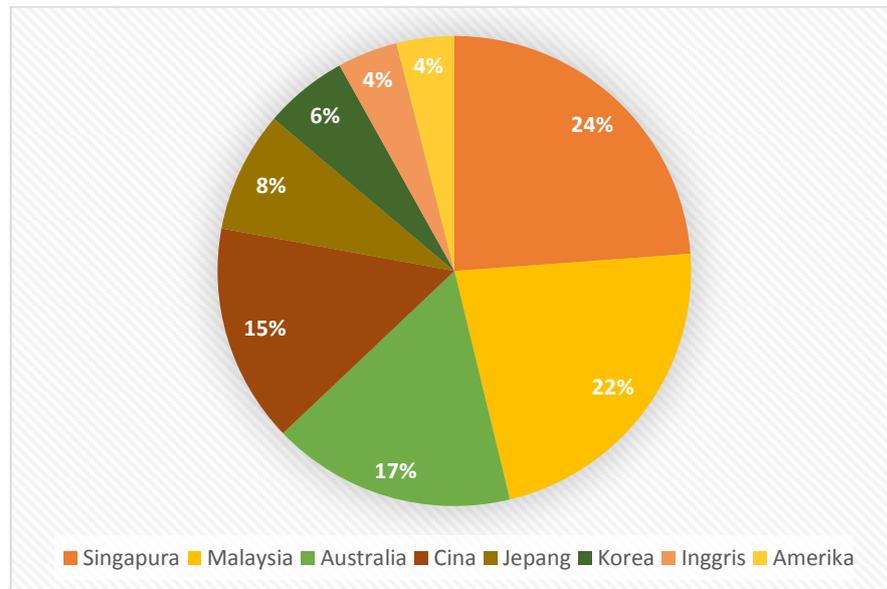
hingga tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 11.519.275 jiwa.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.2
Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk Tahun 2009-2016

Di Indonesia menurut data jumlah kedatangan wisatawan mancanegara berdasarkan pintu masuk dari tahun 2009 hingga 2016 bandara Ngurah Rai Bali merupakan daerah dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terbanyak disusul oleh bandara Soekarno Hatta Cengkareng Jakarta kemudian Batam. Menurut data dinas pariwisata Bali objek dan daya tarik wisata di Bali sangat bervariasi yaitu museum, pantai, air terjun, kebun binatang, goa dll.



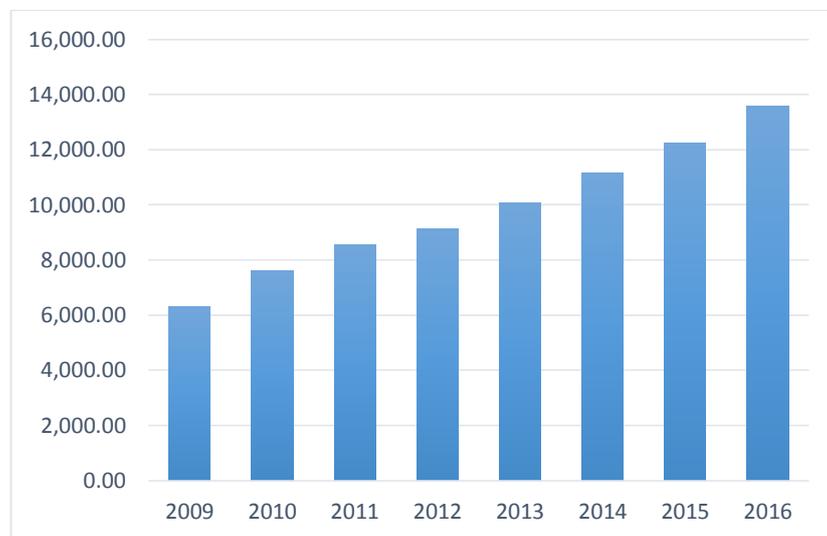
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.3
Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Delapan Negara Terbesar
Tahun 2009-2016.

Berdasarkan diagram di atas, terdapat delapan negara dengan jumlah kunjungan wisatawan terbesar ke Indonesia, yaitu Singapura sebesar 24%, lalu disusul oleh Malaysia sebesar 22%, Australia 17%, Cina 15%, Jepang 8%, Korea 6%, Inggris dan Amerika Serikat masing-masing 4%. Singapura menjadi negara dengan jumlah wisatawan terbesar yang berkunjung ke Indonesia yang kemudian disusul oleh negara Malaysia mengingat jarak geografis kedua negara tersebut dengan Indonesia cukup dekat dibandingkan negara lain.

Pertumbuhan jumlah wisatawan ini juga sejalan dengan perolehan devisa negara sektor pariwisata. Perolehan devisa negara sektor pariwisata cenderung terus mengalami peningkatan seiring juga dengan meningkatnya

jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia setiap tahunnya, seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Sumber: Dinas Pariwisata Indonesia

Gambar 1.4 Perolehan devisa Indonesia Sektor pariwisata Tahun 2009-2016

Berdasarkan gambar 1.3, total perolehan devisa dari sektor pariwisata tahun 2009 sebesar USD 6.297, 99 juta dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2016 dengan perolehan devisa negara sebesar USD 13.568 juta.

Mengingat jumlah kunjungan wisatawan terbesar ke Indonesia berasal dari negara Singapura, hal ini mungkin berkaitan dengan model gravitasi pariwisata yang menyajikan sebuah analisis mengenai jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia yang ditentukan oleh jarak antar negara dan interaksi antar negara melalui ukuran ekonominya. Model ini berasal dari hukum gravitasi *Newton* yang memperhitungkan ukuran fisik antara dua benda, di mana ketika semakin jauh jarak kedua benda maka gaya

gravitasinya akan semakin kecil. Sementara itu, ukuran fisik suatu benda diartikan sebagai massa, yaitu semakin besar massa suatu benda semakin besar pula gaya hantamnya. Model ini telah menjadi kuat secara empiris oleh analisis ekonometrika.

Tulisan ini membahas bagaimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang menunjukkan ukuran negara asal wisatawan dan jarak antara Indonesia dengan negara asal wisatawan yang merupakan variabel inti dalam model gravitasi. Selain itu, penulis juga menambahkan beberapa variabel karakteristik negara, seperti nilai tukar negara asal wisatawan dan total populasi negara asal wisatawan. Dengan adanya hal tersebut, penulis ingin melihat, seberapa relevan model gravitasi dapat digunakan untuk menjelaskan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Meskipun sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian di Indonesia yang membahas mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, penelitian ini menjadi yang pertama dalam menerapkan model gravitasi secara empiris untuk mengetahui faktor-faktor penentu jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Hasil penelitian tentang gravitasi dalam pariwisata sebelumnya telah diteliti oleh Akter dkk. (2017), dan Butter dkk. (2014), Hanafiah & Harun (2010), dan Deluna & Jeon (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Leitao (2015), Deluna & Jeon (2014) dan Selimi dkk. (2017) menunjukkan bahwa variabel PDB per kapita mempunyai efek yang positif terhadap jumlah

wisatawan mancanegara. Sedangkan penelitian Fang Bao dkk. (2008) dan den Butter (2014) menunjukkan bahwa variabel jarak berdampak negatif signifikan. Selanjutnya studi yang dilakukan oleh Blake & Cortes (2007), Akter dkk. (2017) dan Hanafiah & Harun (2012) menunjukkan variabel nilai tukar memberikan dampak negatif signifikan. Kemudian Ghani (2016) dan Mariyono (2017) menunjukkan bahwa variabel populasi berdampak positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

A. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula yang telah direncanakan, maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari delapan negara-negara penyumbang wisatawan mancanegara terbanyak, yakni Singapura, Malaysia, Australia, Amerika Serikat, Inggris Raya, Republik Cina, Jepang, dan Republik Korea.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total wisatawan mancanegara dari delapan negara tujuan sedangkan variabel independen yang digunakan berupa PDB per kapita negara Indonesia, PDB per kapita negara asal wisatawan mancanegara, jarak antara negara Indonesia dengan negara asal wisatawan, nilai tukar negara asal wisatawan, dan total populasi negara asal wisatawan.

3. Penelitian ini mencakup periode 2009-2016. Adapun penelitian ini dimulai pada tahun 2009 dengan alasan adanya amandemen Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Sementara itu, tahun 2016 dipilih sebagai periode akhir penelitian karena tahun tersebut merupakan tahun terkini yang tersedia di data World Bank.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDB per kapita negara Indonesia terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh PDB per kapita negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jarak antara Indonesia dengan negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh populasi negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh PDB per kapita negara Indonesia terhadap jumlah kunjungan pariwisata mancanegara ke Indonesia
2. Mengetahui pengaruh PDB per kapita negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia
3. Mengetahui pengaruh jarak antara Indonesia dengan negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia
4. Mengetahui pengaruh nilai tukar negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia
5. Mengetahui pengaruh populasi negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademika dan segenap pembaca sebagai referensi untuk menambah pengetahuan ataupun untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan model gravitasi dalam determinan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada kasus di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan teori ekonomi yang telah didapat.
- b. Bagi pemerintahan, khususnya kementerian pariwisata, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan atau saran dalam memutuskan kebijakan yang berhubungan dengan determinan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.